

## Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen

**Linda Ferdian; Yari Dwikurnaningsih**

Magister Manajemen Pendidikan, FKIP  
Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga Kec. Sidorejo Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711  
[lin\\_linda26@yahoo.com](mailto:lin_linda26@yahoo.com)

*Article received : April 2020; revised : November 2020 ; accepted : November 2020*

**DOI : 10.17977/um025v5i12020p1**

**Abstract:** The purpose of this study was to evaluate the context, input, process, and product of the character education program at the Kanaan Christian School Semarang. The results showed: (1) Context, Kanaan Christian School Semarang really needs a character education program; (2) Input, character education at the Kanaan Christian School Semarang refers to the School's Vision and Mission and also the 2013 Curriculum (K-13); (3) The process, the implementation of the character education program at the Kanaan Christian School Semarang, the teacher carries out the learning according to the lesson plans that have been made, by adding character education values that are adjusted to the topics contained in basic competencies; (4) Products, the results of the character education program at the Kanaan Christian School Semarang, namely the presence of 5S culture (Greetings, Smiles, Greetings, Polite and Courtesy) and through the character assessment form. Overall, the character education program at the Kanaan Christian School Semarang has fulfilled the program objectives that have been previously set.

**Keyword:** evaluation; character building; CIPP

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan produk program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konteks, Sekolah Kristen Kanaan Semarang sangat membutuhkan program pendidikan karakter; (2) *Input*, pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang mengacu pada Visi dan Misi Sekolah serta Kurikulum 2013 (K-13); (3) Proses, pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan topik yang terdapat pada materi pokok. kompetensi; (4) Produk, hasil program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang yaitu adanya budaya 5S (Salam, Senyum, Salam, Sopan dan Sopan) dan melalui formulir penilaian karakter. Secara keseluruhan, program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang telah memenuhi tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Kata Kunci:** evaluasi, pembentukan karakter; CIPP

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat membawa kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh kekayaan alam yang melimpah saja, tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang harus diperhatikan. Hal ini berarti bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Tonggak pendidikan karakter di Indonesia secara yuridis telah dicanangkan sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam Bab 1 dinyatakan

bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ditegaskan lebih lanjut dalam pasal 3 UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Setiap satuan pendidikan khususnya sekolah dasar sangat diharapkan memiliki komitmen dan integritas untuk membangun karakter generasi penerus bangsa, salah satunya melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan karakter saat ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru mengenai nilai dan etika, namun lebih dari itu yaitu mengembalikan karakter dan budaya bangsa yang mulai tercabut dari akarnya. Pengembalian pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah yaitu dengan cara membangun budaya sekolah (*school culture*) sejak dini melalui pembelajaran dan pembiasaan.

Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan pendidikan sebuah sekolah (Arikunto, 2012 :4-10). Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan karakter seorang murid. Program pendidikan karakter perlu dievaluasi untuk mengetahui keterlaksanaan program di setiap satuan pendidikan, selain itu juga untuk mengadakan tindak lanjut sebagai perbaikan program. Evaluasi program dilakukan untuk beberapa tujuan yaitu: (1) menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain; (2) mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan (Mulyatiningsih, 2011:114-115). Pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang ada 2 macam, yaitu pembiasaan di rumah dan pembiasaan di sekolah. Untuk pembiasaan di rumah, orangtua diberi form penilaian yang sudah dibuat oleh sekolah, dan penilaian dilakukan selama satu minggu untuk beberapa pembiasaan. Contoh, berdoa sebelum tidur, membantu orangtua, dll. Orangtua harus menilai apakah setiap hari anaknya berdoa atau tidak sebelum tidur, membantu orang tua atau tidak, dll. Jika hal tersebut dilakukan oleh anak, maka orangtua akan memberi tanda centang (V), sedangkan jika tidak berdoa dan tidak membantu orangtua, orangtua akan memberi tanda silang (X). Form penilaian akan dikembalikan ke sekolah setiap hari Jumat yang kemudian akan diperiksa oleh guru. Sedangkan pembiasaan di sekolah dilakukan dengan cara guru melakukan observasi pada siswa berdasarkan 8 karakter yang diterapkan di sekolah, yaitu *Sabbath* (Kebaktian Sabat), *Prayer Attitude* (Sikap berdoa), *Respect* (Menghormati), *Effort* (Upaya), *Cleanliness* (Kebersihan), *Friendliness* (Keramahan), *Caring* (Peduli) dan *Politeness* (Kesopanan).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal dengan CIPP Evaluation Model. CIPP merupakan singkatan dari *context*, *input*, *process*, dan *product*. CIPP dikenal dengan nama Evaluasi Formatif dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan perbaikan program. Keunggulan model CIPP yaitu memberikan suatu format evaluasi yang dilakukan secara komprehensif, untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan (Mulyatiningsih, 2011:126). Pertimbangan penggunaan model CIPP, karena model tersebut dinilai cocok bagi proses pembelajaran pendidikan karakter, yang diharapkan akan memperoleh hasil seperti yang menjadi tujuan program serta mendapatkan keputusan lain yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi konteks, input, proses, produk, program, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Kristen Kanaan Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, dan Guru Kelas. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber data program pendidikan karakter, yaitu form penilaian karakter, pin 8 karakter, dan rapor siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang didapatkan melalui wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru. Sedangkan sebagai sumber data didapatkan melalui foto kegiatan siswa, form penilaian karakter, pin 8 karakter, dan raport siswa.

### Evaluasi *Context* Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Pada dasarnya karakter melandasi setiap perilaku manusia. Oleh karena itu, pembangunan karakter yang baik dari setiap elemen pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Akhlak yang mulia, mempunyai tanggung jawab, toleransi, peduli, dan disiplin adalah sebagian dari sifat yang harus dimiliki agar pembangunan sistem pendidikan yang berorientasi pada pendidikan karakter siswa dan segala elemennya bisa berjalan dengan maksimal. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, dan tindakan demi tindakan.

Pembangunan karakter adalah proses membentuk karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Karakter yang telah dibangun tersebut nantinya akan menjadi sumber dari objek pembelajaran untuk menerapkan suatu sistem pendidikan yang tepat yaitu sistem pendidikan berbasis karakter. Walaupun dalam implementasinya masih ditemui berbagai kesulitan dan tantangan, namun dengan keseriusan untuk membangun sistem pendidikan yang lebih baik, hal itu akan lebih ringan untuk diwujudkan. Sistem pendidikan berbasis karakter ini akan menekankan kepada aspek perilaku atau akhlak siswanya, bukan hanya sekedar penilaian kognitif akademik semata. Jadi siswa akan memiliki budi pekerti yang luhur di samping prestasi akademik yang nantinya juga akan dapat dicapai.

Pada evaluasi konteks berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tujuan pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang adalah karena sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa bukan hanya sekedar pintar, tetapi harus memiliki karakter. Tugas sekolah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik sehingga siswa tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Selain itu sekolah bertanggung jawab mendidik moral anak, karena anak merupakan aset bangsa yang harus dikelola secara benar. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan orangtua harus menanamkan pendidikan karakter semenjak dini, sehingga anak-anak nanti dapat hidup di masyarakat dengan normal dan menjadi warga masyarakat yang baik, dalam arti selalu menjunjung tinggi nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Untuk melaksanakan program pendidikan karakter ini, Sekolah Kristen Kanaan membuat program yang menjadikan pedoman, yaitu form Penilaian Karakter Mingguan Anak. Untuk keberlangsungan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang, semua warga sekolah dan *stakeholder* dilibatkan. Sebelum program dilaksanakan, maka harus disosialisasikan sehingga program pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

## Konteks Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang

Pentingnya pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang ini dikarenakan sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik siswa bukan hanya sekedar pintar tetapi harus memiliki karakter. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Tujuan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang diantaranya adalah: (1) mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Peserta didik yang memiliki karakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib. Disamping itu, individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul dan mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Penyelenggaraan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang sangat memperhatikan mengenai faktor pendidik/guru. Pendidikan karakter pada dasarnya diintegrasikan atau dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada dan juga melalui pembiasaan dalam budaya di lingkungan sekolah. Faktor pendidik/guru harus sangat diperhatikan guna mensukseskan program sekolah ini. Guru dituntut untuk tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi yang didasarkan pada standar kurikulum nasional, akan tetapi guru juga mengarahkan peserta didik untuk terbiasa memetik nilai-nilai dari mata pelajaran yang tersirat dalam mata pelajaran dan guru beserta siswa dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bila dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka ada kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan Umaroh (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pendidikan karakter peserta didik dilakukan dengan penyusunan kurikulum dan pengelolaannya, baik pengelolaan dalam kelas maupun pengelolaan diluar kelas atau di lingkungan sekolah; (2) pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan; (3) evaluasi pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan dengan skala sikap, pengamatan, kerjasama dengan orang tua peserta didik dan kunjungan ke rumah (*home visit*).

Konsep pendidikan karakter itu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada dan juga melalui pembiasaan dalam budaya sekolah. Guru mengarahkan peserta didik agar dapat memetik nilai-nilai yang terdapat dari mata pelajaran yang diterimanya, kemudian baik guru maupun siswa mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah memang sangat diperlukan jika melihat kondisi seperti sekarang, walaupun dasar pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Tetapi sekolah dalam hal ini merupakan wahana strategis yang memungkinkan setiap anak didik, dengan latar belakang sosial budaya yang beragam, untuk saling berinteraksi di antara sesama, saling menyerap nilai-nilai budaya yang berbeda, dan beradaptasi sosial.

Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang (Narwani, 2011:1). Buchori (2007:11) menyatakan pendidikan karakter seyogyanya mampu membawa peserta didik mengenal ilmu secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pada akhirnya kepada pengamalan akan nilai-nilai secara nyata. Pendidikan karakter di sekolah memang sangat diperlukan. Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter seyogyanya mampu membawa peserta didik mengenal nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pada akhirnya kepada pengamalan akan nilai-nilai secara nyata.

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa (Samawi dan Hariyanto, 2011:46). Wibowo (2012:36) mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara. Program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang terdiri dari program pengembangan kurikulum, program pengembangan diri, program kegiatan pembiasaan, dan program keteladanan

### **Evaluasi *Input* Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang**

Pendidikan karakter yang berjalan di Sekolah Kristen Kanaan Semarang mengacu pada visi dan misi sekolah, dan juga kurikulum 2013 (K-13). Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Guru dituntut tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi yang didasarkan pada standar kurikulum nasional, akan tetapi guru juga mengarahkan peserta didik untuk terbiasa memetik nilai-nilai dari mata pelajaran tersebut.

Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan juga dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Oleh karena itu, kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan mengelola pendidikan.

Sekolah juga meningkatkan kemampuan guru untuk mensukseskan program pendidikan karakter dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang, pihak sekolah telah memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program tersebut yang sesuai dengan standar BSNP seperti gedung sekolah, meja, kursi, buku, suasana sekolah yang asri dan nyaman, kebersihan lingkungan sekolah yang selalu dijaga, adanya poster-poster mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.



## **Input Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang**

Pendidikan karakter yang berjalan di Sekolah Kristen Kanaan Semarang mengacu pada Kurikulum 2013 (K-13) dan visi, misi sekolah. Kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi : (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 (K-13) bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, pengembangan Kurikulum 2013 (K-13) difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP, dengan langkah-langkah berikut: (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada standar isi untuk menentukan mengenai nilai-nilai budaya dan karakter yang dicantumkan; (2) melihat keterkaitan antara standar kompetensi serta kompetensi dasar dengan nilai dan indikator pendidikan karakter; (3) mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus; (4) mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurabadi (2019), penelitian tersebut mengatakan bahwa perencanaan nilai-nilai karakter telah dirancang sejak awal pada waktu sekolah menyusun perencanaan. Hal ini disebabkan karakter siswa menjadi hal yang utama dalam pembentukan kepribadian siswa. Nilai-nilai karakter yang dibangun di sekolah ini telah dirancang pada saat penyusunan rencana kegiatan sekolah. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan pada budaya dan lingkungan sekolah, sehingga siswa diajarkan untuk selalu menjalankan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan bangsa Indonesia. Guru dituntut tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi yang didasarkan pada standar kurikulum nasional, akan tetapi guru juga mengarahkan peserta didik untuk terbiasa memetik nilai-nilai dari mata pelajaran tersebut. Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan juga dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Bila dikaitkan dengan penelitian terdahulu maka ada kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari silabus, RPP, serta proses pembelajaran di dalam kelas. Silabus ditambahkan mengenai nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawaji (2016) hasil penelitiannya mengatakan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah faktanya belum menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, baik mulai desainnya dalam silabus atau RPP, perumusannya dalam perilaku yang dirancang, belum kontekstual dan terutama pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung berorientasi pada ceramah tunggal. Guru dalam mengajar juga belum mempersiapkan diri dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta belum menerapkan pendidikan karakter secara jelas.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah semua warga sekolah, termasuk guru. Guru harus memiliki motivasi yang kuat akan pengembangan kompetensinya. Guru di Sekolah Kristen Kanaan Semarang memiliki kompetensi yang sesuai dengan program pendidikan karakter. Sekolah juga meningkatkan kemampuan guru untuk mensukseskan program pendidikan karakter dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang, pihak sekolah telah memenuhi

standar BSNP seperti gedung sekolah, meja, kursi, buku, suasana sekolah yang asri dan nyaman, kebersihan lingkungan sekolah yang selalu dijaga, adanya poster-poster dan kata-kata mutiara mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.

### **Evaluasi Proses Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang**

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia, yang dapat dimaknai sebagai suatu pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik serta buruk, memelihara apa saja yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari mereka dengan sepenuh hati, sehingga akan terbentuk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi raga, pikir, hati, rasa serta karsa.

Pengintegrasian pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang selain dalam pembelajaran sehari-hari, pihak sekolah juga menerapkan dalam budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun), serta melalui form penilaian karakter yang diberikan kepada wali kelas (menilai pada saat di sekolah) dan orangtua (menilai pada saat di rumah) untuk menilai karakter anak, dan 8 Pin Karakter, *Sabbath* (Kebaktian Sabat), *Prayer Attitude* (Sikap berdoa), *Respect* (Menghormati), *Effort* (Upaya), *Cleanliness* (Kebersihan), *Friendliness* (Keramahan), *Caring* (Peduli) dan *Politeness* (Kesopanan) yang diterapkan di Sekolah Kristen Kanaan Semarang.

Pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang sudah berjalan dengan baik. Guru sebagai pendidik telah melaksanakan tugasnya sebagai pelopor dari program ini, tidak hanya mengajarkan secara teori-teori saja dalam pembelajaran, tetapi juga mempraktikkannya. Siswa di Sekolah Kristen Kanaan Semarang juga telah berperan aktif dalam melaksanakan program sekolah ini sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter telah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik.

### **Proses Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang**

Pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang terdapat dalam kompetensi dasar. Guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran yang digunakan antara lain, kontekstual (*contextual teaching and learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan pembelajaran aktif (PAIKEM/Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) cukup efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik. Pengintegrasian pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang selain dalam pembelajaran sehari-hari, pihak sekolah juga menerapkan dalam budaya sekolah, salah satunya dengan adanya budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) serta melalui form penilaian karakter yang diberikan kepada wali kelas (menilai pada saat di sekolah) dan orangtua (menilai pada saat di rumah) untuk menilai karakter anak, dan 8 Pin Karakter, *Sabbath* (Kebaktian Sabat), *Prayer Attitude* (Sikap berdoa), *Respect* (Menghormati), *Effort* (Upaya), *Cleanliness* (Kebersihan), *Friendliness* (Keramahan), *Caring* (Peduli) dan *Politeness* (Kesopanan).

Pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang sudah berlangsung dengan baik. Guru sebagai pendidik telah melaksanakan tugasnya sebagai pelopor dari program ini, tidak hanya mengajarkan secara teori-teori saja dalam pembelajaran, tetapi juga mempraktikkannya. Siswa di Sekolah Kristen Kanaan Semarang juga telah berperan aktif dalam melaksanakan program sekolah, sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter telah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik. Kendala pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari faktor luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar seperti pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini mempunyai dampak buruk bagi siswa itu sendiri, seperti tontonan-tontonan yang tidak mendidik di

televisi, sinetron, kekerasan, siswa dengan mudahnya mengakses sesuatu yang berbau pornografi. Faktor dari dalam diantaranya adalah pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter masih belum menyeluruh, sehingga diperlukan pembinaan-pembinaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninik (2011), Temuan penelitian yang dilakukan pada tiga Sekolah Dasar menunjukkan bahwa: (1) kegiatan perencanaan pendidikan karakter di sekolah dilandasi oleh visi yayasan, dan melibatkan pengurus yayasan dan guru sehingga menjadi program pendidikan karakter; (2) sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah kepada orang tua siswa dan selanjutnya guru mensosialisasikan kepada siswa melalui berbagai kegiatan intra dan ekstra sekolah; (3) penanaman nilai-nilai karakter diawali dengan penetapan prioritas nilai-nilai inti (*core values*) bagi sekolah, dan metode yang digunakan untuk penyemaian nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan menggunakan pendekatan komprehensif, yaitu: (a) melalui kegiatan pengintegrasian semua mata pelajaran (*integrated subject*); (b) sebagai program yang berdiri sendiri (*separated subject*); (c) program ekstrakurikuler, dan (d) pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dalam dua cara, yaitu: (1) sistem manajemen partisipasi (melibatkan semua komponen sekolah); (2) melalui penilaian akademik (*raport*).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan (Pemerintah RI, 2010 : 21).

### **Evaluasi *Product* Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang**

Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program, yaitu apakah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/dimodifikasi, atau bahkan dihentikan.

Dari hasil evaluasi produk program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang, yaitu dengan adanya budaya 5S, form penilaian karakter dan 8 pin karakter yang diterapkan, sudah memberikan hasil yang baik dalam program pengembangan pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang didapat di Sekolah Kristen Semarang yaitu bersama dewan guru membuat langkah-langkah strategis maupun operasional untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program, dengan memperbaiki kekurangan yang selama ini masih ada dan mengembangkan program agar dapat dilaksanakan seutuhnya.

### **Produk Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang**

Dalam sebuah proses pembelajaran, komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang



diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan suatu program.

Hasil dari program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang yaitu dengan adanya budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) serta melalui form penilaian karakter yang diberikan kepada wali kelas (menilai pada saat di sekolah) dan orangtua (menilai pada saat di rumah) untuk menilai karakter anak, dan 8 Pin Karakter, *Sabbath* (Kebaktian Sabat), *Prayer Attitude* (Sikap berdoa), *Respect* (Menghormati), *Effort* (Upaya), *Cleanliness* (Kebersihan), *Friendliness* (Keramahan), *Caring* (Peduli) dan *Politeness* (Kesopanan) yang semuanya adalah hasil program pendidikan karakter. Secara keseluruhan dari diadakannya program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang telah memenuhi tujuan program yang sebelumnya telah ditetapkan, adanya dampak positif yang diperoleh khususnya bagi siswa-siswi di Sekolah Kristen Kanaan Semarang. Pendidikan karakter menjadikan lingkungan Sekolah Kristen Kanaan Semarang nyaman, kondusif, bersih, prestasi belajar siswa meningkat, sopan santun siswa meningkat, pelanggaran-pelanggaran mengenai tata tertib sekolah menurun, oleh karena itu sudah bisa dikatakan program pendidikan karakter berlangsung dengan baik.

Peran serta orang tua siswa sangatlah penting dalam memberikan pendidikan yang sebenarnya, karena siswa menghabiskan 75% waktunya bersama orang tua. Pengajaran, pendidikan dari orang tua lah yang akan membentuk karakter siswa tersebut. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang didapat yaitu bersama dewan guru membuat langkah-langkah strategis maupun operasional untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program, dengan memperbaiki kekurangan yang selama ini masih ada dan mengembangkan program agar dapat dilaksanakan seutuhnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdauz (2011) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter bangsa di SMA Negeri 8 Bandung ini umumnya telah dilaksanakan, yang didasarkan pada analisis karakteristik masalah kebijakan, karakteristik kebijakan, serta variabel di luar kebijakan yang mempengaruhi proses implementasi. Akan tetapi berbagai kendala muncul terutama dalam aspek standarisasi teknis penerapannya di dalam pembelajaran yang sejauh ini masih sebatas pada tuntutan persyaratan yang bersifat administratif (menyusun silabus dan RPP). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kebijakan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi, akan tetapi masih perlunya kajian pengembangan lebih lanjut, standarisasi metode, pembinaan, dan pengawasan yang efektif dan konsisten.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, pada evaluasi *context*, pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh Sekolah Kristen Kanaan Semarang. Tujuan dari program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang adalah mengembangkan potensi siswa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, kreatif, berwawasan kebangsaan dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Program Pendidikan Karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang terdiri dari program pengembangan diri, program kegiatan pembiasaan, dan program keteladanan.

Dari segi *input*, Program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang terdiri dari program pengembangan kurikulum, program pengembangan diri, program kegiatan pembiasaan dan program keteladanan. Pendidikan Karakter yang berjalan di Sekolah Kristen Kanaan Semarang mengacu pada Visi dan Misi Sekolah, dan juga Kurikulum 2013 (K-13). Guru di Sekolah Kristen Kanaan Semarang sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan program pendidikan karakter. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program pendidikan karakter sudah sesuai dengan standar BSNP.

Dari segi *process*, Pelaksanaan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang berjalan dengan baik. Guru sebagai pendidik telah melaksanakan tugasnya sebagai pelopor dari program ini, tidak hanya mengajarkan secara teori-teori saja dalam pembelajaran, tetapi juga mempraktikkannya. Kendala pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari faktor luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar seperti pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai dampak buruk bagi siswa, seperti tontonan-tontonan yang tidak mendidik, sinetron, kekerasan, dan hal-hal yang berbau pornografi. Faktor dari dalam diantaranya, pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter masih belum menyeluruh sehingga diperlukan pembinaan-pembinaan yang berkelanjutan.

Dari segi *product*, hasil dari program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang yaitu dengan adanya budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun), serta melalui form penilaian karakter yang diberikan kepada wali kelas (menilai pada saat di sekolah) dan orangtua (menilai pada saat di rumah) untuk menilai karakter anak, dan 8 Pin Karakter, *Sabbath* (Kebaktian Sabat), *Prayer Attitude* (Sikap berdoa), *Respect* (Menghormati), *Effort* (Upaya), *Cleanliness* (Kebersihan), *Friendliness* (Keramahan), *Caring* (Peduli) dan *Politeness* (Kesopanan) yang diterapkan di Sekolah Kristen Kanaan Semarang, itu semua merupakan hasil dari program pendidikan karakter. Secara keseluruhan dengan diadakannya program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan Semarang memiliki dampak positif bagi peserta didik. Lingkungan sekolah pun menjadi nyaman, kondusif, bersih, dan sopan santun siswa menjadi meningkat. Oleh karena itu bisa dikatakan program pendidikan karakter di Sekolah Kristen Kanaan sudah berlangsung dengan baik.

### Saran

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut: (1) Kepala sekolah selaku pengambil kebijakan, dapat menjaga keberlangsungan program pendidikan karakter yang ada di Sekolah Kristen Kanaan Semarang. Kepala sekolah membimbing, mengarahkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kesadarannya untuk menjadi teladan dan ujung tombak dalam melaksanakan program pendidikan karakter; (2) Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter masih belum menyeluruh, sehingga diperlukan pembinaan-pembinaan yang berkelanjutan. Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus senantiasa menjadi contoh, membimbing dan mengajarkan nilai-nilai karakter sehingga selalu tertanam dalam diri anak – anak; (3) Siswa senantiasa memahami betul esensi dari pendidikan karakter yang diajarkan, serta dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Nurabadi. 2019. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Lingkungan Sekolah : Studi Kualitatif. *JMSP (EJournal)* :<http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>)
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buchori, Mochtar. 2007. *Evolusi Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta : INSISTPress.
- Dewi Azizatul Umaroh. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang*. Semarang.
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Kemendikbud*.

- Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud.
- Mulyaningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Narwani, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta : Familia.
- Nawaji. 2016. Pengembangan Rancangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar : Studi Kualitatif. *JMSP* (Vol. 1 No. 3 Oktober 2016).
- Purwasih Agus. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas*.
- Ramli. T. 2003. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnawati Ninik. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multikasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra Kediri*.
- Samawi, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taufik Firdauz. 2011. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Bangsa 2010-2025 di Kota Bandung*. Bandung: Studi pada SMA Negeri 8 Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jogjakarta:Pustaka Pelajar.